
STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TANI KOPI ARABIKA (*Coffea arabica*) DI DESA PAGUR KECAMATAN PANYABUNGAN TIMUR KABUPATEN MANDAILING NATAL SUMATERA UTARA

Oleh

Yuli Paisah^{1*}, Fiddini Alham², Thursina Mahyuddin³

^{1,2,3}Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Samudra

E-mail : yulipaisah1204@gmail.com

Article History:

Received: 04-07-2024

Revised: 23-07-2024

Accepted: 05-08-2024

Keywords:

Swot Analysis, Strategy,
Arabica Coffee,
Farming

Abstract: Mandailing Natal Regency is one of the coffee-producing areas in North Sumatra Province. The largest community coffee plantation in Mandailing Natal Regency belongs to Pagur Village, which is located in East Panyabungan District. This research was conducted with the aim of identifying and analyzing internal factors (strengths and weaknesses) and external factors (opportunities and threats) of arabica coffee farming in Pagur Village, Panyabungan Timur District and to analyze the right strategy to be implemented in developing coffee farming in Pagur Village. The survey method is the method chosen in carrying out this research. A total of 39 people from Pagur Village were chosen to be respondents or samples in the study. The analysis used in this study is descriptive analysis using SWOT analysis, Position Matrix and SWOT Matrix, to formulate "Arabica Coffee (*Coffea arabica*) Farming Development Strategy in Pagur Village, Panyabungan Timur District, Mandailing Natal Regency, North Sumatra", so that the results obtained are that alternative strategies that can be utilized in this research, namely by maximizing the use of coffee land owned by arabica coffee farmers in Pagur Village, repairing roads or access to Arabica coffee farming locations to make it easier for farmers to go to their business locations, as well as facilitating and minimizing the distribution costs of Arabica coffee, maximizing the use of existing technology to obtain a higher selling price of coffee

PENDAHULUAN

Sektor pertanian mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup besar yaitu sekitar 12,72% pada tahun 2019 atau merupakan urutan ketiga setelah sektor Industri Pengolahan dan Perdagangan Besar dan Eceran (19,70%), serta Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (13,01%). Salah satu sub sektor yang cukup besar potensinya adalah subsektor perkebunan. Kontribusi sub sektor perkebunan tahun 2019 yaitu sebesar 3,27% terhadap total PDB dan 25,71% terhadap sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan atau merupakan urutan pertama pada sektor

tersebut. Sub sektor ini merupakan penyedia bahan baku untuk sektor industri, penyerap tenaga kerja, dan penghasil devisa (BPS, 2019).

Indonesia menjadi salah satu negara produsen dan eksportir kopi paling besar di dunia. Kopi merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Kopi juga salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara selain minyak dan gas. Selain peluang ekspor yang semakin terbuka, pasar kopi di dalam negeri masih cukup besar (Suhariyanto, 2020). Dalam perdagangan di pasar global, Indonesia terkenal sebagai salah satu negeri penghasil kopi terbaik di dunia dengan produk kopi berkualitas tinggi sehingga mampu bersaing dengan produk kopi dari negara-negara produsen kopi lainnya. Masyarakat dunia secara umum mengenal dua jenis tanaman kopi saja, yaitu arabika dan robusta. Kopi jenis arabika lebih mendominasi produksi kopi dunia, yakni sebanyak 66%. Produksi kopi dunia dan sisanya berasal dari kopi jenis robusta (Mekuria, 2016).

Karakteristik kopi arabika membuat harganya lebih tinggi dibandingkan jenis robusta. Kopi robusta dikenal sebagai jenis kopi terbaik urutan ke dua di Indonesia. Kopi arabika biasanya memiliki cita rasa yang variatif, tergantung lokasi tumbuhnya, antara lain rasa fruity, rempah-rempah, dan lain-lain. Kopi arabika juga dikenal memberikan rasa kopi yang ringan, dan tidak menyebabkan gangguan tidur karena memiliki kadar kafein sekitar 1,2%, serta memiliki aroma yang khas (Sudarto, 2017).

Menurut data BPS (2019), Provinsi Sumatera Selatan menempati tingkat produksi terbesar, yaitu sebesar 193.507 ton pada tahun 2018, dengan total produksi seluruh Indonesia sebesar 756.051 ton. Sedangkan pada tahun 2019, Provinsi Sumatera Selatan tetap berada pada posisi pertama dengan jumlah produksi 26,43% dari total produksi keseluruhan. Untuk mengetahui data produksi kopi menurut provinsi, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Daftar 10 Provinsi Pengasil Kopi Terbesar di Indonesia Tahun 2019

No.	Provinsi	Produksi (ton)
1	Sumatera Selatan	196 016
2	Lampung	110 291
3	Sumatera Utara	72 343
4	Aceh	71 182
5	Bengkulu	58 464
6	Jawa Timur	49 046
7	Sulawesi Selatan	32 503
8	NTB	23 787
9	Jawa Tengah	23 513
10	Jawa Barat	19 893
	Indonesia	741 657

Sumber : BPS Indonesia.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Provinsi Sumatera Utara turut menyumbang produksi kopi yang cukup besar untuk Indonesia, yaitu sebesar 72.343 ton pada tahun 2019 atau sekitar 9,75% dari total produksi kopi di Indonesia, menempati urutan ke tiga produksi kopi terbesar di Indonesia setelah Sumatera Selatan dan Lampung, produksi tersebut diperoleh dari total produksi tiap kabupaten di Sumatera Utara, salah satunya

Kabupaten Mandailing Natal.

Berikut ini merupakan tabel produksi kopi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2019.

Tabel 2. Produksi Kopi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019

No.	Kabupaten/Kota	Produksi 2019 (ton)
1	Tapanuli Utara	15 213
2	Simalungun	10 324
3	Humbang Hasundutan	9 677
4	Dairi	9 612
5	Karo	7 402
6	Toba Samosir	4 187
7	Samosir	4 157
8	Mandailing Natal	2 332
9	Tapanuli Selatan	2 098
10	Pakpak Bharat	1 085
11	Deli Serdang	666
12	Langkat	78

Sumber : BPS, 2019.

Desa Pagur menjadi salah satu desa penghasil kopi terbesar di Kabupaten Mandailing Natal. Perkebunan ini merupakan perkebunan kopi rakyat terbesar di Kabupaten Mandailing Natal. Desa Pagur adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Panyabungan Timur, Kabupaten Mandailing Natal dengan luas wilayah sebesar 1 Km. Lokasi kebun kopi milik masyarakat Desa Pagur berada di Aek Gorsing yang lokasinya cukup jauh dari Desa Pagur, terletak pada ketinggian 1.300-1.700 mdpl, ketinggian tersebut sangat sesuai untuk ditanami kopi jenis arabika. Hasil panen dari kopi mandailing di Desa Pagur mencapai 1 ton perhektar jenis gabah basah. Kopi Arabika Mandailing merupakan salah satu kopi yang termasuk indikasi geografis dan memiliki potensi untuk pengembangan kopi (Sudarto, 2017).

Usahatani kopi arabika di Desa Pagur juga sangat menjanjikan karena harga kopi arabika per kilogramnya terbilang cukup tinggi yaitu Rp30.000/kg dan kopi arabika menjadi mata pencarian utama bagi masyarakat di desa tersebut, akan tetapi penggunaan teknologi yang masih kurang maksimal membuat petani kopi tidak dapat memperoleh harga jual yang maksimal dikarenakan penjualan kopi masih sebatas gabah basah tanpa adanya pengolahan pasca panen, sedangkan jika untuk harga kopi tanpa gabah bisa mencapai Rp 90.000/kg nya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika (*Coffea arabica*) di Desa Pagur Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei. Sumber data dan informasi utama dari metode survei diperoleh dari responden sebagai sampel penelitian dengan menggunakan kuesioner atau angket sebagai instrumen pengumpulan data. Pada metode penelitian survei informasi, dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Umumnya, pengertian survei dibatasi pada pengertian survei sampel di mana informasi dikumpulkan dari sebagian populasi (sampel) untuk mewakili seluruh populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode

purposive sampling. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis IFAS (*Internal Factor Analysis summary*).

Penentuan faktor strategi internal, dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa langkah berikut ini :

1. Menentukan faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan usahatani kopi arabika.
2. Memberikan bobot masing-masing faktor kekuatan dan kelemahan (jumlah bobot harus 1).
3. Menghitung rating untuk masing-masing faktor dengan skala 4 (sangat kuat) sampai 1 (sangat lemah).
4. Menghitung skor setiap faktor dengan mengalikan bobot dan rating faktor faktor tersebut.
5. Menjumlahkan skor untuk memperoleh total skor pembobotan dan menentukan faktor-faktor strategis internalnya.

2. Analisis EFAS (*Eksternal Faktor Analysis Summary*).

1. Menentukan faktor strategi eksternal, dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa langkah berikut ini :
2. Menentukan faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman pada usahatani kopi arabika.
3. Memberikan bobot masing-masing faktor peluang dan ancaman pada usahatani kopi arabika (jumlah bobot harus 1).
4. Menghitung rating untuk masing-masing faktor dengan skala 4 (sangat kuat) sampai 1 (sangat lemah).
5. Menghitung skor setiap faktor dengan mengalikan bobot dan rating faktor-faktor tersebut.
6. Menjumlahkan skor untuk memperoleh total skor pembobotan dan menentukan faktor-faktor strategis eksternalnya.

3. Matriks Posisi.

Analisis SWOT terbagi atas empat posisi, terdapat empat kuadran utama yang memiliki strategi yang berbeda untuk masing-masing kuadran. Pembagian keempat kuadran tersebut, adalah sebagai berikut:

1. Kuadran 1, merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*).
2. Kuadran 2, meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).
3. Kuadran 3, perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, akan tetapi, perusahaan juga menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Kondisi bisnis pada kuadran 3 ini mirip dengan question mark pada BCG matriks. Fokus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang baik.
4. Kuadran 4, merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

4. Matriks SWOT.

Menurut Rangkuti (2016) matriks SWOT adalah alat yang dipakai untuk menyusun faktor – faktor strategis perusahaan. Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi usahatani dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Faktor Internal dan Eksternal dalam Pengembangan Usahatani Kopi Arabika (*Coffea arabica*) di Desa Pagur

Faktor Internal	
Kekuatan (<i>Strengths</i>)	
1.	Ketersediaan lahan usaha.
2.	Tenaga kerja.
3.	Bibit kopi yang berkualitas.
4.	Kepemilikan lahan usaha.
Kelemahan (<i>Weakness</i>)	
1.	Lokasi usahatani berada jauh dari pemukiman petani.
2.	Penerapan teknik budidaya yang belum efektif.
Faktor Eksternal.	
Peluang (<i>Opportunity</i>)	
1.	Dukungan modal dari pemerintah.
2.	Kondisi lahan yang sesuai.
3.	Saluran pemasaran.
4.	Adanya permintaan pasar.
5.	Harga yang stabil.
6.	Sarana Produksi.
7.	Teknologi
Ancaman (<i>Threats</i>)	
1.	Gangguan organisme pengganggu tanaman.
2.	Harga sarana produksi yang semakin tinggi.
3.	Kondisi jalan yang buruk dan transportasi yang belum memadai.
4.	Biaya distribusi yang tinggi.

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa faktor internal dari usaha tani Kopi Arabika di Desa Pagur terdiri atas 4 kekuatan dan 2 kelemahan, sedangkan untuk faktor eksternalnya terdiri atas 7 peluang dan 3 ancaman.

1. Analisis Faktor IFAS dan EFAS.

Melalui identifikasi faktor eksternal dan faktor internal, dapat ditentukan tabel perencanaan analisis faktor internal (IFAS) dan faktor eksternal (EFAS). Berikut ini merupakan tabel analisis faktor internal IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) untuk Pengembangan Usahatani Kopi Arabika di Desa Pagur Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara.

Tabel 2. IFAS (Internal Factor Analysis Summary)

Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1	0,185	3,948	0,730
2	0,165	3,487	0,575
3	0,185	3,948	0,730
4	0,185	3,948	0,730
Subtotal	0,720		2,765
Kelemahan	Bobot	Rating	Skor
1	0,140	3,000	0,420
2	0,140	3,000	0,420
Subtotal	0,280		0,840
Total			3,605

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa dalam usahatani kopi arabika di Desa Pagur Kecamatan Panyabungan Timur, terdapat 4 faktor kekuatan dan 2 faktor kelemahan yang ada pada para petani kopi arabika selaku responden pada penelitian ini. Tabel IFAS menunjukkan bahwa subtotal bobot kekuatan pada faktor kekuatan yaitu 0,720, faktor kekuatan tertinggi pada ketersediaan lahan usaha, bibit kopi yang berkualitas dan kepemilikan lahan usaha dengan bobot 0,185, dan faktor kekuatan terendah pada tenaga kerja dengan bobot 0,165. Sedangkan subtotal bobot kelemahan yaitu 0,280, kedua faktor memiliki bobot yang sama dengan bobot 0,140. Melalui tabel IFAS dapat disimpulkan bahwa bobot kekuatan lebih besar daripada bobot kelemahan.

Adapun tabel analisis faktor internal EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*) untuk Pengembangan Usahatani Kopi Arabika di Desa Pagur Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary)

Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1	0.086	3.000	0.258
2	0.107	3.743	0.400
3	0.095	3.333	0.316
4	0.114	4.000	0.456
5	0.114	4.000	0.456
6	0.086	3.000	0.258
7	0.086	3.000	0.258
Subtotal	0.688		2.402
Ancaman	Bobot	Rating	Skor
1	0.057	2	0.114
2	0.057	2	0.114
3	0.099	3.461	0.342
4	0.099	3.461	0.342
Subtotal	0.312		0.912
Total	1		3.314

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa dalam usahatani kopi arabika di Desa Pagur Kecamatan Panyabungan Timur, memiliki 7 faktor peluang dan 4 faktor ancaman yang ada pada para petani kopi arabika selaku responden pada penelitian ini. Tabel EFAS menunjukkan bahwa subtotal bobot kekuatan pada faktor peluang yaitu 0,688. Sedangkan subtotal bobot ancaman yaitu 0,312. Melalui tabel EFAS dapat disimpulkan bahwa bobot peluang lebih besar daripada bobot ancaman.

Berdasarkan uraian dari kedua analisis faktor internal dan eksternal melalui analisis SWOT, diperoleh nilai akhir dari faktor internal (kekuatan dan kelemahan), serta eksternal (peluang dan ancaman), nilai akhir keseluruhan faktor-faktor tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Analisis IFAS dan EFAS

No.	SWOT	Skor
1.	Faktor Internal	
a.	Kekuatan	2,765
b.	Kelemahan	0,840
	Kekuatan – Kelemahan	1,925
2.	Faktor Eksternal	
a.	Peluang	2,402
b.	Ancaman	0,912
	Peluang - Ancaman	1,490

Dari tabel 4, analisis SWOT pada usahatani kopi arabika di Desa Pagur, dapat disimpulkan bahwa usahatani kopi arabika di Desa Pagur memiliki kekuatan yang lebih besar dibandingkan kelemahan dan peluang yang lebih besar daripada ancaman, dimana selisih antara nilai kekuatan dan kelemahan sebesar 1,925, dan selisih antara nilai peluang dan ancaman sebesar 1,490. Dari uraian tersebut maka, dapat diperoleh bahwa strategi dasar yang dapat digunakan yaitu dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada dengan sebaik mungkin dan meminimalisir kelemahan serta ancaman yang ada demi perkembangan usahatani kopi arabika di Desa Pagur.

2. Matriks Posisi.

Berdasarkan matriks posisi pada strategi pengembangan usahatani kopi arabika di Desa Pagur, diperoleh titik potong antara faktor internal dan faktor eksternal pada titik (1,490) ; (1,925), titik potong tersebut berada pada kuadran pertama (I). Posisi pada kuadran pertama berarti bahwa situasi usahatani kopi arabika di Desa Pagur sangat menguntungkan. Usahatani kopi arabika di Desa Pagur memiliki kekuatan dan peluang yang harus dimanfaatkan dengan baik. Strategi yang harus digunakan dalam kondisi ini adalah kebijakan mendukung pertumbuhan yang agresif.

3. Matriks SWOT

Melalui analisis SWOT yang telah dilakukan, diperoleh Alternatif Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika (*Coffea arabica*) di Desa Pagur Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal, sebagai berikut :

a. Strategi S-O : (S1, S4, O2), (S1, O3, O4), (S2, O6, O7), (S3, O6).

1. Meningkatkan perluasan lahan usaha yang menjadi milik pribadi dengan memanfaatkan kesesuaian kondisi lahan untuk menghasilkan produksi yang lebih besar.
2. Memanfaatkan lahan usaha yang tersedia untuk memenuhi permintaan pasar melalui saluran pemasaran yang ada.

3. Memaksimalkan daya tenaga kerja dalam memanfaatkan sarana produksi dan teknologi yang ada.
 4. Menggunakan bibit kopi yang berkualitas untuk memperoleh harga yang maksimal.
- b. Strategi WO : (W2, O1)
1. Meningkatkan dan memaksimalkan penerapan teknik budidaya dengan dukungan dari pemerintah berupa penyuluhan tentang teknik budidaya kopi arabika.
- c. Strategi S-T : (S1, T1, T2), (S2, T3), (S1,S3, S4, T4).
1. Mengatur atau memperluas jarak tanam kopi arabika untuk meminimalisir gangguan OPT atau hama pada tanaman kopi arabika dan menekan biaya saprodi seperti pupuk dan pestisida.
 2. Perbaiki jalan dan pengadaan transportasi untuk memaksimalkan daya tenaga kerja.
 3. Memaksimalkan penggunaan lahan yang merupakan milik pribadi dengan menggunakan bibit yang berkualitas untuk menghasilkan hasil produksi maksimal dan menutupi tingginya biaya distribusi.
- d. Strategi W-T : (W2, T1), (W2, T1).
1. Meningkatkan keefektifan teknik budidaya dalam mengatasi gangguan organisme pengganggu tanaman.
 2. Memperbaiki kondisi jalan untuk dan mengadakan transportasi mengatasi jarak antara lokasi usahatani dengan tempat tinggal petani.

KESIMPULAN

Strategi yang diperoleh dan dapat dimanfaatkan melalui penelitian ini, yaitu dengan memaksimalkan pemanfaatan lahan kopi yang dimiliki para petani kopi arabika di Desa Pagur, memperbaiki jalan atau akses menuju lokasi usahatani kopi arabika dan pengadaan transportasi untuk mempermudah para petani menuju lokasi usahanya, serta memperlancar dan meminimalisir biaya distribusi kopi arabika, memaksimalkan pemanfaatan teknologi kopi untuk meningkatkan harga jual kopi dan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik. 2019. Statistik Kopi Indonesia 2019, Jakarta.
- [2] Deviyanti, Margaretha Lifari. 2019. *Strategi Pengembangan Pengolahan Kopi Arabika di Desa Segamit Kecamatan Semendo Darat Ulu Kabupaten Muara Enim*. Sumatera Selatan.
- [3] Gultom, boiman. 2014. *Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Samosir (Coffea arabica) (Studi Kasus : Desa Tamba Dolok, Kecamatan Sitio – tio, Kabuoaten Samosir)*. Sumatera Utara.
- [4] Irayanti, Elis. 2019. *Strategi Pengembangan Usahatani Kacang Tanah (Arachis hypogaea) di Desa Batang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba*. Sulawesi Selatan.
- [5] Lukmana, Ade Syafirah. 2019. *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Arang di Desa Paya Pasir Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai*. Sumatera Utara.
- [6] Prabowo, Aprian. 2019. *Strategi Pengembangan Usaha Tani Buah Naga (Hylocereus) (Studi Kasus: di Desa Kuta Baru Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai)*. Sumatera Utara.
- [7] Rangkuti, F. 2014. Analisis SWOT. *Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka

- Utama. Jakarta.
- [8] Rezki. N. 2020. *Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika di Desa Buntu Mondong Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang*. Sulawesi Selatan
- [9] Saeri, Moh. 2018. *Usahatani dan Analisisnya*. Unidha Press. Malang.
- [10] Sudarmin. 2019. *Strategi Pengembangan Usaha Tani Jagung di Desa Marayoka Kecamatan Bangkalan Kabupaten Jenepono*. Sulawesi Selatan.
- [11] Sudarto. 2017. *Peluang Usaha IKM Kopi*. Jakarta.
- [12] Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta, Bandung.
- [13] Suhariyanto. 2020. *Statistik Kopi Indonesia 2019*. Jakarta.
- [14] Syakir. M. 2010. *Budidaya dan Pasca Panen Kopi*. Nitro Professional. Bogor.
- [15] Utami, Khalida, dkk. 2012. *Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika (Coffea SP) di Kabupaten Gayu, Aceh*.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN